

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan seseorang dalam melakukan komunikasi sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilannya dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang saling melengkapi satu sama lain. Seperti yang telah diketahui bersama, keempat aspek keterampilan berbahasa itu adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dengan menguasai empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, siswa akan lebih mudah memahami dan mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Empat macam keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, memiliki kekhasan masing-masing. Menyimak berkaitan dengan daya kerja indera pendengaran dan perlu didukung dengan konsentrasi yang cukup untuk dapat memahami bahkan menelaah isi yang disimak. Membaca, selain membutuhkan konsentrasi dan ketenangan suasana, juga harus didasari dengan keterampilan membaca. Dalman (2013:1) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh karena itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Membaca membutuhkan daya kerja indera penglihatan. Keterampilan berbicara membutuhkan kerja organ

bicara, di samping itu juga membutuhkan pengetahuan mengenai teori dan terapan dalam berbicara.

Dengan demikian membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain, yaitu mengkomunikasikan hal-hal yang terkandung atau tersirat dalam lambang-lambang tertulis. Selain itu, membaca juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang yang tertulis serta merubahnya lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode pengajaran membaca, ucapan ejaan berdasarkan interpretasi fonetik terhadap ejaan biasa menjadi bahasa lisan (Tarigan, 2008:8).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berbeda dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari keterampilan lain. Sifat aktif, produktif, dan merangkai kata dalam bentuk tulisan, memberikan ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya. Konsentrasi dan ketenangan tetap dibutuhkan dalam menulis. Selain itu, kinerja dari berbagai unsur yaitu daya indera penglihatan, daya pikiran harus menyatu dan harus didukung oleh kelincahan tangan untuk menggerakkan pena atau memencet tombol/tuts komputer. Selain itu, untuk dapat menguasai keterampilan menulis, seseorang dituntut untuk banyak membaca dan menyimak, di samping harus membekali diri dengan pengalaman dan pengetahuan yang cukup.

Keterampilan menulis merupakan satu jenis keterampilan berbahasa yang sangat penting dan berguna. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat

menuangkan segala ide atau gagasan sehingga dapat dibaca dan sampai kepada orang lain. Kelebihan dari gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan adalah bahwa gagasan atau ide tersebut dapat dibaca oleh banyak orang secara berulang-ulang dan menjangkau area yang luas, terlepas dari batasan-batasan dimensi waktu dan ruang. Dengan demikian, keterampilan menulis sangat penting diberikan kepada siswa untuk dipelajari dan dikuasai.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan, diperlukan penguasaan yang tidak hanya pada segi gramatikal dan retorikal saja, melainkan konseptual. Heaton (1988:135) menyatakan bahwa terdapat lima komponen penting dalam keterampilan menulis, yaitu:

1. *Language use*, yakni kemampuan untuk menulis kalimat dengan benar dan sesuai.
2. *Mechanical skills*, yaitu kemampuan menggunakan dengan tepat konvensi yang khusus dalam bahasa tulis, seperti tanda baca dan ejaan.
3. *Treatment of content*, yaitu kemampuan untuk berpikir kreatif dan mengembangkan pikiran, di luar semua informasi yang tidak relevan.
4. *Stylistic skills*, yaitu kemampuan untuk memanipulasi kalimat dan paragraf, dan penggunaan bahasa secara efektif.
5. *Judgement skills*, yaitu kemampuan menulis dengan cara yang sesuai dengan pembaca tertentu dan untuk maksud tertentu, dan kemampuan memilih, mengorganisasi, dan mengurut informasi yang relevan.

Keterampilan menulis dapat dikuasai atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini, untuk menguasai keterampilan menulis ini, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan praktik menulis secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan, (2008:1) yang menyatakan bahwa keterampilan (termasuk menulis) hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Menulis merupakan keterampilan yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Penuangan ide, pikiran, dan perasaan ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya (Sulistiyorini, 2010:12). Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa, keterampilan menulis berkaitan erat dengan pengetahuan, wawasan, dan kreativitas siswa. Semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh siswa, semakin banyak ide atau gagasan yang muncul di kepalanya. Ide atau gagasan inilah yang nanti akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan menjadi isi atau topik tulisan. Menarik tidaknya ide atau gagasan dan bagaimana cara menuangkannya ke dalam bentuk tulisan ini ditentukan oleh kreativitas, sebab kegiatan ini menyangkut proses menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada.

Keterampilan menulis siswa juga berkaitan erat dengan penguasaan kosakatanya. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik dan kaya, mahasiswa dituntut untuk selalu mengembangkan dan memperbanyak penguasaan kosakatanya. Semakin banyak kosakata dimiliki atau dikuasai, semakin lancar ia

menuangkan gagasan-gagasan atau ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, semakin miskin pembendaharaan kosakata yang dimiliki, kemampuannya dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan akan semakin terbatas.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk melakukan komunikasi tulis atau secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan orang lain. Dengan demikian menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat ekspresif dan produktif, sehingga dalam menulis penulis harus pandai-pandai dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Lebih dari itu, menulis juga merupakan cara untuk mengatur dan menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan pembaca. Perubahan yang dimaksud itu mungkin saja salah satu dari keempat jenis berikut ini (Tarigan, 2008:4):

1. Suatu perubahan yang mengakibatkan adanya rekonstruksi terhadap bayangan atau kesan itu serta paling sedikit beberapa bagian daripadanya.
2. Suatu perubahan yang memperluas dan mengembangkan bayangan atau kesan itu yang member tambahan terhadapnya.
3. Suatu perubahan yang mengubah kejelasan atau kepastian dan ketentuan yang telah dipertahankan beberapa bagian dari bayangan tersebut.
4. Tidak ada perubahan sama sekali.

Dengan demikian, untuk menyusun tulisan yang baik, ada beberapa hal yang diperlukan, di antaranya: penguasaan kosakata, pengetahuan tentang kalimat efektif dan paragraf. Dalam pembicaraan tentang kalimat efektif diuraikan bahwa sebuah tulisan eksposisi yang baik perlu menguasai kosakata, diungkapkan dalam dalam kalimat (bahasa) yang benar dan jelas, sedangkan melalui pembicaraan paragraf dijelaskan bahwa paragraf yang baik harus koheren dan kohesif. Jadi untuk menyusun tulisan yang baik, siswa harus menguasai kosakata..

Kosakata yang tepat sering diabaikan oleh para pemakai bahasa Indonesia. Kebanyakan pemakai bahasa beranggapan dalam berkomunikasi yang terpenting adalah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain atau yang menyampaikan dan yang menerima dapat memahami maksud dan tujuannya., yang penting pesan yang disampaikan orang lain dapat dipahaminya. Hal ini tidak dapat diterima jika digunakan dalam tulisan formal atau nonfiksi, termasuk eksposisi. Dalam menulis eksposisi penguasaan kosakata sangat dibutuhkan. Seseorang dalam hal ini adalah siswa yang menguasai kosa kata yang banyak akan lebih mudah menyampaikan pikirannya dalam bentuk tulisan. Penguasaan kosakata terdapat hubungan yang erat terhadap kemampuan menulis eksposisi.

Berbagai faktor yang menunjang keterampilan menulis siswa seperti wawasan, pengetahuan, kreatifitas, dan penguasaan kosakata tersebut dapat diupayakan peningkatannya dengan melalui kegiatan membaca. Di kalangan pelajar, membaca seharusnya merupakan sebuah kebutuhan. Membaca merupakan salah satu cara untuk menyerap dan mendapatkan banyak informasi. Kegiatan

membaca seharusnya dijadikan satu kebutuhan tersendiri bagi kalangan pelajar, sehingga ketika membaca ini sudah menjadi suatu kebutuhan, diharapkan nantinya akan muncul budaya membaca. Budaya membaca menjadi modal utama untuk mengembangkan pola pikir siswa.

Selain dilihat dari sisi keterampilan menulis, membaca juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Memahami isi bacaan berarti siswa sudah menambah pengalaman dan pengetahuannya. Dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan, siswa dapat menambah wawasan berpikirnya. Dengan membaca akan dapat dipahami isi pemikiran orang lain, gagasan orang lain, perasaan orang lain. Wawasan berpikir sebagai titik tolak untuk mengembangkan diri menjadi orang yang kreatif. Orang dapat menulis karena ia membaca, orang dapat menjadi pandai karena membaca, orang dapat kreatif karena membaca.

Pada kenyataannya, masing-masing siswa memiliki motivasi membaca yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa yang memiliki motivasi membaca yang baik biasanya akan lebih mudah memahami pemikiran, gagasan, dan pendapat orang lain. Dengan memahami pemikiran, gagasan, dan pendapat orang lain siswa akan dapat mengembangkan pola pikirnya menjadi siswa yang kreatif. Hal ini akan sangat menunjang kemampuan siswa dalam menulis, terutama menulis eksposisi.

Di kalangan pelajar SMA, budaya menulis eksposisi dirasakan masih sangat rendah dan belum begitu menggembirakan. Kebanyakan pelajar SMA masih memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan menulis eksposisi yang sangat rendah. Rendahnya kemampuan menulis eksposisi siswa ini juga dirasakan

oleh para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten. Tentu saja hal itu juga menjadi salah satu masalah yang menimpa dunia pendidikan di Indonesia. Jika hal seperti ini dicermati lebih dalam lagi, maka akan ditemukan alasan, di mana rendahnya kemampuan menulis siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya penguasaan kosakata siswa.

Hal ini sebenarnya masih bisa diatasi dengan cara berusaha untuk lebih banyak membaca. Dengan menambah kegiatan membaca, diharapkan bukan saja kosakata siswa akan meningkat, tetapi wawasan dan pengetahuannya juga akan bertambah. Sayangnya tidak semua siswa SMA Negeri 1 Jogonalan Klaten memiliki motivasi membaca yang tinggi. Padahal motivasi untuk melakukan kegiatan membaca ini sangat berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata dan juga kemampuan menulis siswa. Jika motivasi membaca siswa tinggi, maka siswa akan senang melakukan kegiatan membaca dan pada gilirannya akan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Untuk itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di depan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan rata-rata siswa dalam kegiatan menulis, termasuk keterampilan menulis eksposisi.
2. Rendahnya keterampilan menulis siswa, termasuk menulis eksposisi ini bisa jadi disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal.
3. Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa antara lain kurangnya pembinaan keterampilan menulis bagi para siswa, kurang tersedianya media yang bisa dipakai untuk mendorong kebiasaan menulis siswa, kurang optimalnya pembelajaran keterampilan menulis siswa, kurangnya bahan-bahan bacaan yang dapat merangsang motivasi siswa untuk menulis.
4. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa adalah antara lain kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis, rendahnya perbendaharaan kosakata siswa, rendahnya penguasaan struktur kalimat siswa, dan rendahnya motivasi membaca siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian sehingga penelitian dapat lebih terfokus, maka perlu diadakan pembatasan masalah penelitian. Untuk itu,

permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pembahasannya meliputi hal-hal berikut:

1. Pengaruh faktor penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa.
2. Pengaruh faktor motivasi membaca terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa.
3. Pengaruh faktor penguasaan kosakata dan faktor motivasi membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi siswa?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa?
3. Bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan bagaimana hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.
2. Menjelaskan bagaimana hubungan antara motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.
3. Mendeskripsikan hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi membaca dengan kemampuan menulis eksposisi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya untuk pembelajaran yang diharapkan dapat menambah khasanah ilmu khususnya ilmu pendidikan, yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa. Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal:

- a. Memberikan sumbangan wawasan dan pemikiran akan arti pentingnya kemampuan menulis eksposisi pada siswa.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis eksposisi.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang sama, atau yang akan mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi kalangan pendidikan dalam hal upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa.